

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Bidang studi Matematika sangat penting untuk peserta didik, pentingnya bidang studi Matematika bisa dilihat dalam kurikulum sekolah. Bidang studi Matematika masuk dalam ujian nasional dan pembelajarannya mendapatkan porsi waktu lebih banyak dibanding dengan bidang studi lainnya. Menurut NRC (*National Research Council*) dalam (Shadiq, 2014) Matematika adalah kunci ke arah peluang-peluang, bagi seorang peserta didik, keberhasilan mempelajari Matematika akan membuka pintu karir yang cemerlang. Bagi warganegara, Matematika akan menunjang pengambilan keputusan yang tepat. Bagi suatu Negara, Matematika akan menyiapkan warga negaranya untuk bersaing dan berkompetisi di bidang teknologi dan ekonomi. Bidang studi matematika penting untuk dipelajari oleh peserta didik, karena Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Asep (2008:153) menyatakan bahwa tujuan peserta didik mempelajari Matematika yaitu memiliki kemampuan dalam 1) menggunakan *algoritma* (prosedur pekerjaan), 2) melakukan manipulasi secara matematika, 3) mengorganisasi data, 4) memanfaatkan simbol, tabel, diagram dan grafik, 5) mengenal dan menemukan pola, 6) menarik kesimpulan, 7) membuat kalimat atau model matematika, 8) membuat interpretasi bangun dalam bidang dan ruang, 9) memahami satuan-satuannya, 10) menggunakan alat hitung dan alat bantu Matematika.

Salah satu kompetensi menurut De Lange dalam (Shadiq, 2014) yang harus dipelajari peserta didik dalam pembelajaran Matematika yaitu dapat berkomunikasi secara matematis (*mathematical communication*). Peserta didik dapat menyatakan pendapat dan ide secara tulisan, lisan maupun dalam bentuk lain serta memahami pendapat dan ide orang lain.

Kemampuan mengkomunikasikan tidak hanya penting dalam bidang studi selain Matematika saja, dalam bidang studi Matematika tidak hanya mengenai angka-angka ataupun rumus-rumus, tetapi juga mempelajari konsep-konsep Matematika yang harus dapat dipahami oleh peserta didik.

Bangun datar adalah salah satu konsep Matematika yang ada di sekolah dasar. Menurut (Roji, 1997) Bangun datar merupakan bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus. Terdapat macam-macam bentuk bangun datar yakni persegi, persegi panjang, trapesium, belah ketupat, lingkaran, layang-layang dan segitiga. Setiap bentuk bangun datar mempunyai ciri-ciri masing-masing.

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas II UPT SD Negeri 45 Gresik dan mendapatkan permasalahan yaitu kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran pada materi bangun datar. Proses pembelajaran hanya berfokus pada buku peserta didik sebagai sumber belajar. Berdasarkan masalah tersebut, menyebabkan peserta didik hanya mengerti bentuk-bentuk bangun datar dan belum terlalu paham dengan ciri-ciri dari macam-macam bangun datar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas II UPT SD Negeri 45 Gresik, media pembelajaran di UPT SD Negeri 45 Gresik masih terbatas, dalam pembelajaran bangun datar medianya masih menggunakan media yang masih menggunakan media papan tulis dan menggunakan penggaris yang berbentuk bangun datar, peserta didik menyukai pembelajaran menggunakan media karena dilihat dari karakteristik peserta didik kelas II UPT SD Negeri 45 Gresik yang termasuk salah satu kelas rendah, mereka sangat senang jika pembelajarannya menggunakan media pembelajaran, dan berdasarkan nilai peserta didik dalam Pembelajaran Matematika untuk saat ini peserta didik masih belum bisa memahami ciri-ciri dari macam-macam bangun datar terutama sudut dan sisi peserta didik masih sering terbolak-balik mana yang sudut dan juga mana yang sisi, Sehingga hasil belajar peserta didik kurang baik dan menimbulkan

kesulitan belajar atau permasalahan bagi guru dan hasil belajar peserta didik.

Bangun datar mempunyai dua dimensi, yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tinggi. Pembelajaran bangun datar ini membutuhkan alat bantu untuk peserta didik agar peserta didik dapat memahami dalam menghitung luas bangun datar. Umur peserta didik sekolah dasar adalah antara 6 sampai 12 tahun.

Bangunan rumah dan isinya biasanya terdapat konsep matematika diantaranya, segitiga, trapesium, persegi, dan persegi panjang, lingkaran dan lain-lain. Maka dari itu, peneliti ingin mengembangkan produk media pembelajaran miniatur rumah materi bangun datar untuk anak-anak SD agar dapat memahami tentang konsep dari bangun datar.

Menurut Piaget dalam (Heruman, 2007) peserta didik pada usia 6 sampai 12 tahun berada pada fase operasional konkret. Pada fase ini perilaku yang tampak pada usia anak sekolah dasar yakni ide dan pemikirannya masih terikat dengan benda-benda atau kejadian yang akrab dengan kehidupan peserta didik. Perkembangan kognitif pada peserta didik sekolah dasar masih terikat dengan benda-benda atau kejadian-kejadian konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Peserta didik memerlukan alat bantu media yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pada peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran yakni untuk membantu peserta didik dalam kegiatan proses belajar disekolah. Media merupakan alat bantu proses belajar mengajar untuk peserta didik. Media yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik. Media pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran juga merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membantu proses belajar peserta

didik. Hal ini dikarenakan media berperan sebagai alat perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti proses belajar-mengajar.

Miniatur rumah merupakan tiruan dari benda aslinya dalam skala yang diperkecil. Media miniatur rumah ini dikembangkan untuk peserta didik kelas II SD untuk mengenalkan materi konsep bangun datar. Media yang sama sudah pernah digunakan pada penelitian sebelumnya dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Bangun Datar Bercirikan Etnomatematika kelas V di SD/MI” dengan hasil layak digunakan untuk pembelajaran di kelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni, penelitian sebelumnya menggunakan miniatur rumah berbasis budaya Lampung, dan medianya menggunakan bentuk-bentuk bangun datar sederhana saja seperti persegi, persegi panjang, dan segitiga dan atap medianya bisa dibuka, namun tidak ada peralatan isi rumah yang berbentuk miniatur. Lalu, perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan bentuk-bentuk bangun datar persegi, persegi panjang, lingkaran, jajar genjang, trapesium, segitiga dan belah ketupat, serta media atapnya juga bisa dibuka serta terdapat isi peralatan rumah yang berbentuk miniatur macam-macam bangun datar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti bermaksud untuk mengembangkan media yang dapat menyampaikan pesan kepada peserta didik, dengan penyajian yang menarik dan dapat memudahkan peserta didik memahami konsep materi bangun datar. Salah satu alternatifnya adalah mengembangkan media pembelajaran bongkar pasang miniatur rumah pada materi bangun datar kelas II SD. Media ini diharapkan agar peserta didik memahami konsep dari bangun datar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran miniatur rumah pada materi konsep bangun datar?

2. Bagaimana validitas media miniatur rumah pada materi konsep bangun datar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran miniatur rumah pada materi konsep bangun datar.
2. Mendeskripsikan hasil validitas media miniatur rumah pada materi konsep bangun datar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan pendidik menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media ajar agar proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.

2. Bagi Peserta Didik

Menjadikan peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya media pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Tersedianya sumber media pembelajaran yang mampu menjadi alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

4. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman sebagai calon guru profesional yang dapat dijadikan bahan masukan dalam mengembangkan media pembelajaran.

4. Bagi Keilmuan Matematika

Tersedianya media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan sebagai pengetahuan mengenai materi bangun datar.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan validitas media pembelajaran oleh ahli media dan ahli materi UPT SDN 45 Gresik.

2. Media pembelajaran dalam penelitian ini dikembangkan menggunakan metode ADDIE yaitu analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (develop), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation)

F. Definisi Operasional

1. Media Miniatur

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan media pembelajaran miniatur rumah. Miniatur adalah suatu tiruan sebuah objek seperti tempat, bangunan, makanan, dan objek lainnya yang dapat dilihat dari segala arah atau biasa disebut benda 3 dimensi.

2. Bangun Datar

Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung. Bangun datar merupakan bagian dari geometri yang memiliki sifat abstrak. Pada bangun datar terdapat bentuk-bentuk bangun datar beserta ciri-cirinya. Materi bangun datar atau geometri memiliki konsep yang abstrak. Sehingga untuk menjelaskan materi pada peserta didik harus menggunakan alat bantu media pembelajaran.